

Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi agenda prioritas pendidikan nasional untuk menciptakan individu yang berintegritas, kreatif, dan bertanggung jawab.

Salah satu langkah strategis dalam penguatan karakter adalah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan cinta lingkungan yang telah menjadi pedoman masyarakat. Menurut Masruroh, dkk., (2022) Penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk mencegah munculnya sifat-sifat kurang baik pada generasi muda, terutama dengan memperkenalkan nilai-nilai budaya yang sarat dengan kearifan lokal. Sedangkan menurut Miranti, dkk., (2021) Pentingnya pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal terletak pada perannya dalam mendukung tujuan pendidikan, yaitu sebagai upaya untuk mewariskan budaya dan membangun dasar bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Melibatkan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal perlu diperkuat agar budaya yang ada di masyarakat tetap terjaga dan tidak terkikis oleh perkembangan teknologi informasi dan kemajuan zaman (Hartiwisidi, dkk., 2022).

Namun, upaya ini sering menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai lokal, keterbatasan bahan ajar, dan pengaruh budaya global yang homogen. Seperti hasil penelitian dari Naratiba dan Fatmasari (2021) bahwa kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah kurangnya pelatihan untuk guru mengenai hal tersebut, latar belakang dari peserta didik, lingkungan dari peserta didik, serta kurangnya peran dan partisipasi wali murid. Sedangkan penelitian dari Nurfitrianiingsih dan Mulyati (2024) kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah Kurangnya pemahaman guru tentang kearifan lokal dan kompetensi profesional untuk mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran, penggunaan metode yang monoton, serta kesulitan memilah nilai karakter yang relevan menjadi kendala dalam pembelajaran, selain itu kurangnya perhatian orang tua akibat kesibukan juga menghambat pengawasan perilaku anak di luar sekolah, sehingga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan rumah dan karakter. Penelitian terakhir dari Astiti (2021) kendala

yang dihadapi adalah minimnya pelatihan pendidikan karakter bagi pendidik dan pengelola pendidikan serta kurangnya alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut. Sehingga, diperlukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pendekatan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berakar pada budaya bangsa. Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi jembatan untuk mengharmonisasikan tradisi dengan modernisasi di era globalisasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur (*literature review*) sebagai langkah awal dalam merancang penelitian. Studi literatur dilakukan dengan mencari dan menganalisis berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar melalui integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik tertentu. Dalam konteks penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi, peneliti menelusuri literatur terkait topik, variabel, teori yang sudah digunakan, serta metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian sebelumnya (Marzali, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, kebijaksanaan, serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat seiring dengan tradisi dan budaya mereka. Nilai-nilai ini dapat dijadikan dasar yang penting dalam pendidikan karakter, khususnya untuk peserta didik di sekolah dasar (SD). Dengan mengenalkan kearifan lokal, peserta didik dapat dibentuk menjadi individu yang lebih peka terhadap nilai-nilai moral dan etika yang berlaku di dalam masyarakat mereka.

Menurut Wiediharto, dkk., (2020) Nilai-nilai kearifan lokal untuk menanamkan aspek sosial seperti kolaborasi, saling menghargai, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Prasetyo dan Kumalasari (2021) Nilai kearifan lokal dalam pembelajaran meliputi nilai-nilai seperti toleransi, religiusitas, sosial, dan kerjasama. Menurut Afdhal, dkk., (2024) Nilai-nilai kearifan lokal dapat digunakan

sebagai metode untuk membentuk karakter siswa dengan pendekatan yang fokus pada pengembangan empati, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab sosial. Dapat disimpulkan bahwa beberapa nilai kearifan lokal yang relevan untuk penguatan karakter peserta didik di SD antara lain adalah gotong royong, yang mengajarkan tentang kerja sama dan saling membantu antar sesama.

Dalam kehidupan sehari-hari, gotong royong menjadi nilai yang banyak ditemui dalam berbagai budaya di Indonesia, yang berperan penting dalam membentuk sikap kebersamaan dan empati di kalangan anak-anak. Menurut Kurniawan dan Tinus (2019) Manfaat gotong-royong antara lain: pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah, pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, mudah memperoleh bantuan, serta memperkuat ikatan persaudaraan dan membantu menyelesaikan masalah. Selain gotong royong, nilai-nilai seperti sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain juga merupakan bagian dari kearifan lokal yang perlu diperkenalkan kepada siswa. Dalam nilai tata krama banyak dijelaskan di budaya tradisional, terdapat pedoman yang jelas mengenai tata krama dan cara berinteraksi dengan orang lain, terutama yang lebih tua. Menurut Shaula dan Hasyim (2017) tata krama adalah aturan sopan santun yang diterima dan dijadikan kebiasaan dalam interaksi sosial di suatu komunitas. Mengajarkan anak-anak untuk menghormati guru, orang tua, dan teman-teman mereka adalah langkah awal dalam menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab sosial.

Sedangkan Kejujuran merupakan nilai lainnya yang terkandung dalam banyak tradisi lokal. Kearifan lokal sering kali menekankan pentingnya berkata jujur dan bersikap terbuka dalam setiap interaksi. Menurut Munif, dkk., (2021) Kejujuran adalah salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa, terutama di sekolah dasar, agar mereka tumbuh menjadi individu yang dapat dipercaya dalam ucapan, perbuatan, dan tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai ini sangat penting dalam pendidikan karakter karena dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai seperti keadilan, kesederhanaan, dan toleransi juga merupakan bagian dari kearifan lokal yang tak kalah penting. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia mengajarkan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan

secara harmonis. Dengan mengenalkan siswa pada konsep-konsep ini, mereka diajak untuk lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai. Nilai tersebut juga berperan sebagai pedoman moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang mendukung terciptanya keharmonisan sosial dan spiritual (Mulianah, 2024).

Dengan mengidentifikasi dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ini ke dalam pendidikan karakter, siswa SD dapat dibimbing untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan identitas budaya mereka, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran adalah upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai budaya daerah dengan materi pelajaran di sekolah. Menurut Andini dan Sirozi (2024) penyertaan kearifan lokal dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan menjadi elemen kunci dalam mewujudkan tujuan ini. Hal ini diperkuat oleh Annisha (2024) Penerapan kearifan lokal dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat jati diri budaya, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik untuk menghadapi dinamika global yang terus berkembang. Kearifan lokal kerap menyimpan solusi praktis yang relevan untuk menghadapi berbagai tantangan lingkungan dan sosial di masa kini (Pratiwi, dkk., 2024; Sirjon, dkk., 2024).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pendekatan pelajaran, di mana guru menghubungkan kearifan lokal dengan berbagai mata pelajaran. Seperti penelitian dari Muyassaroh, dkk., (2024) strategi mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kunjungan lapangan (*field trip*), serta pertunjukan seni tradisional seperti wayang dan kegiatan ini memiliki potensi besar untuk memasukkan elemen kearifan lokal ke dalam pembelajaran sains. Hal ini sama dengan peneliti yang dilakukan Allolinggi, dkk., (2024) Integrasi nilai-nilai kearifan lokal Toraja dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SDN 3 Sangalla Utara dilakukan melalui pemilihan tema proyek yang sesuai serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi strategi yang sangat efektif. Model pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Hal ini terlihat dari seringnya peserta didik bertanya, memiliki ketekunan, menunjukkan antusiasme, serta aktif dalam kegiatan pengamatan untuk mencari informasi baru terkait fenomena atau permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini juga dapat memperbaiki pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang semakin berkembang (Prayunisa dan Marzuki, 2023).

Bagian krusial lainnya dalam strategi ini adalah evaluasi dan refleksi. Guru perlu mengevaluasi sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan mereka. Diskusi kelompok atau tugas reflektif dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter siswa yang berbasis pada budaya lokal, sehingga menciptakan generasi yang berkarakter dan menghargai tradisi.

Penguatan karakter melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Kearifan lokal mencakup warisan budaya, tradisi, dan norma yang berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun. Menurut Pratama, dkk., (2023) Kearifan lokal merujuk pada nilai, norma, hukum, dan pengetahuan yang berkembang dari ajaran agama, kepercayaan, adat istiadat, serta pengalaman yang diturunkan oleh nenek moyang, yang kemudian membentuk sistem pengetahuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam pendidikan, peserta didik tidak hanya mengenali identitas budaya mereka tetapi juga belajar menghormati keberagaman, menjaga keharmonisan sosial, dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, seperti hasil penelitian oleh Rahmatih, dkk., (2020) Pembelajaran sains di sekolah dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri melalui lingkungan sekitar mereka. Penelitian lainnya dari Kusuma, dkk., (2023) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal dari

perspektif Pendidikan global berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti melalui komponen-komponen pembelajaran yang telah berhasil dilaksanakan, yang mampu memberikan hasil terbaik dengan menggunakan model tersebut.

Selain itu, pendekatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan siswa terhadap budayanya. Dengan memahami akar budaya, siswa memiliki fondasi moral yang kuat, membuat mereka lebih tahan terhadap pengaruh negatif dari luar. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mempermudah internalisasi nilai-nilai positif. Dalam jangka panjang, hal ini mendorong terbentuknya perilaku santun, jujur, dan berintegritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Supaya mampu efektif, penguatan karakter berbasis kearifan lokal memerlukan strategi yang terstruktur dan berkesinambungan. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga dipraktikkan. Kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan tradisional, atau proyek komunitas dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya membentuk individu yang berkarakter baik, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan generasi muda yang berkualitas.

4. Simpulan dan Saran

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan budaya untuk menciptakan individu berintegritas, kreatif, dan bertanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, seperti gotong royong, kejujuran, sopan santun, dan toleransi, menjadi strategi utama untuk menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi. Integrasi nilai-nilai ini dilakukan melalui kurikulum, metode pembelajaran berbasis pengalaman, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kendati demikian, tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, bahan ajar, serta pengaruh budaya global memerlukan solusi berupa pelatihan, evaluasi berkelanjutan, dan dukungan orang tua. Dengan strategi yang tepat, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, menghormati budaya, dan siap menghadapi dinamika zaman.

Daftar Pustaka

- Afdhal, A., Manuputty, F., Litaay, S. C. H., & Makaruku, N. D. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku Dalam Hidden Curriculum: Strategi Membangun Perdamaian Dan Toleransi Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 5(4), 5071-5083.
- Allolinggi, L. R., Tangkearung, S. S., Pasauran, S. A., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). Strategi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 4596-4605.
- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(3), 465-471.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108-2115.
- Astiti, N. M. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Sekolah Dasar Negeri 1 Semarang Klod Melalui Pendidik Si Buling Berbasis Kearifan Lokal. *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)*, 2(1), 138-147.
- Barokad, B., & Sunarto, S. (2021). Manajemen Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Konteks Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 104-116.
- Hartiwisidi, N., Damayanti, E., Musdalifah, M., Rahman, U., & Suarga, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metab'dan Mepuang Di Sdn 001 Campalagian. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 150-162.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Kurniawan, V., & Tinus, A. (2019). Pelestarian Nilai Gotong-Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 174-182.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter Dalam Kearifan Lokal Pada Perspektif Pendidikan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 2936-2941.
- Naratiba, R., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di Sd Negeri 183 Pekanbaru. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 208-216.
- Nurfitrianiingsih, N., & Mulyati, S. (2024). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sd. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27-36.
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 52-57.
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546-560.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlan, S. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Mulianah, B. (2024). Moderation Of Religion In The Identity Of The Sasak Community: Islamic Education Perspective. *Schemata: Jurnal Pascasarjana Uin Mataram*, 13(1), 1-14.
- Muyassaroh, I., Amiroh, A., Maryadi, M., & Masruroh, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Sains Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 68-71.
- Prasetyo, O., & Kumalasari, D. (2021). Nilai-Nilai Tradisi Peusijuek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal: Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 359-365.
- Pratama, A., Wirman, W., & Ryandi, R. (2023). Korelasi Kearifan Lokal Dengan Kepercayaan Lokal Terhadap Tolak Bala Di Paluta. *Yasin*, 3(6), 1358-1369.
- Pratiwi, W. O., Sunyono, Fatkhur Rohman, & Firdaus, R. (2024). Unveiling The Needs For Ethnoscience-Based E-Worksheets To

- Enhance The Nature Of Science And Environmental Awareness Of Elementary School Students. Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education, 7(1), 118–136.
[Http://www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Ijsme/Article/View/21099](http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/Ijsme/article/view/21099)
- Prayunisa, F., & Marzuki, A. D. (2023). Efektivitas Lembar Kerja Siswa Ipa Terpadu Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Smp. Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 4(4), 1132-1139.
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. Jurnal Pijar Mipa, 15(2), 151-156.
- Shaula, D. F., & Hasyim, N. (2017). Menanamkan Konsep Tata Krama Pada Anak Melalui Perancangan Game Edukasi. Jurnal Informatika Upgris, 3(1).
- Sirjon, S., Reba, Y. A., Muttaqin, M. Z., & Prasetya, Y. Y. (2024). Cultural Adventure Games : Exploring Natural Science Through Local Wisdom. Research Square, 5(1), 1–21.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam, 2(1), 1-12.
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. Diakronika, 20(1), 13-20.